

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pencapaian nilai hasil belajar siswa Indonesia untuk bidang studi matematika disekolah dasar sangat mengawatirkan karena anak menganggap bahwa pelajaran matematika mata pelajaran yang sangat sulit sehingga nilai anak dalam bidang studi matematika adalah yang sulit, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan matematika dianggap pelajaran sulit, diantaranya adalah karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang-lambang dan rumus yang membingungkan. Selain itu pengalaman belajar matematika bersama guru yang tidak menyenangkan atau guru yang membingungkan, turut membentuk sikap negatif siswa terhadap pelajaran matematika.

Nilai matematika siswa Indonesia yang selalu rendah, matematika pelajaran yang dibenci, dan karakteristik pelajaran matematika yang memusingkan siswa, menjadikan tantangan bagi setiap guru matematika. Tantangannya adalah "Bagaimana menyajikan pembelajaran matematika yang memudahkan siswa, menyenangkan, dan efektif bagi peningkatan hasil belajar matematika?" atau yang lebih lengkap lagi adalah "Bagaimana menyajikan pembelajaran matematika yang *simple, and fun* sekaligus juga dapat mengembangkan skill dan afektif para siswa?"

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disamping itu juga untuk menyelaraskan dan menyetarakan proses pembelajaran dengan pandangan-pandangan dan temuan-temuan baru di berbagai bidang falsafah maka metodologi pembelajaran dan metode mengajar senantiasa dimutakhirkan, diperbaharui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, falsafah dan metodologi pembelajaran silih berganti dipertimbangkan, digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Salah satu falsafah dan metodologi pembelajaran dengan cepat dirasakan dan ditinggalkan, kemudian diganti (dengan cepat pula) dengan dan dimunculkan satu falsafah dan metodologi pembelajaran yang lain. Bahkan terkadang diumumkan atau dipopulerkan secara serentak beberapa falsafah dan metodologi pembelajaran.

Untuk memperbaiki pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pula pada hasil belajar, maka guru dituntut tidak hanya membuat perangkat pembelajaran, memilih media, bahan belajar saja, tetapi yang lebih penting adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode memegang peranan yang penting mengingat didalam metode pembelajaran inilah scenario pembelajaran dalam kelas dituangkan secara terinci, tahap-demi tahap. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa-siswa telah menguasai materi pelajaran yang hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai yang diperoleh siswa.

Penulis selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten menemukan masalah dalam mengajarkan matematika

masalah tersebut antara lain pada waktu penulis melakukan post test hanya ada 3 dari 12 siswa yang mencapai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang penulis tetapkan adalah 65. Nilai rata-rata dari post test yang penulis lakukan 5,9. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kondisi tersebut disebabkan karena (1.) Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung; (2).Penulis sebagai guru pada sekolah tersebut hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung.(3) Pembelajaran hanya berlangsung searah (4) Siswa malu bertanya. Penulis ingin memperbaiki kondisi tersebut melalui Penerapan Metode *STAD*

Dari latar belakang dan beberapa fakta yang terjadi di lapangan, peneliti kemudian mengambil judul penelitian : “meningkatkan hasil belajar matematika Melalui Penerapan Metode *STAD* pada siswa Kelas IV SDN Sedayu Tulung Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”

## **B. Identitas Masalah**

Dari uraian tersebut diatas terlihat jelas bahwa hasil pembelajaran yang Penulis lakukan kurang memuaskan .hasil diskusi penulis dengan teman teman sejawat berhasil diidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu:

1. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
2. Penulis hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran hanya berlangsung searah.
4. Siswa malu bertanya.

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang identifikasi masalah dan nalisis permasalahan Yang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang penulis jadikan

Pokok perbaikan adalah:

“ Apakah Metoda *STAD (Student Teams Achievement Devisians)* dapat Meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Sedayu,tulung, Klaten, Tahun Ajaran 2012/2013”

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar melakukan operasi perkalian dan pembagian pada siswa Sekolah Dasar (SD).Negeri I Sedayu Kecamatan Tulung

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar melakukan operasi perkalian dan pembagian melalui metode *STAD* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sedayu 1 Tulung, Klaten pada Tahun Ajaran 2012/2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Untuk menambah referensi dan pengembangan pengetahuan dalam hal peningkatan hasil belajar matematika pada Kompetensi Dasar melakukan operasi perkalian dan pembagian melalui metode STAD bagi siswa Sekolah Dasar (SD). SD Negeri I Sedayu Kecamatan Tulung

### 2. Secara praktis

a. Bagi siswa, dengan penggunaan metode STAD, dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Teman sejawat, dapat menjadi referensi dalam menerapkan metode pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

c. Bagi Sekolah, pihak kepala sekolah dan yang berkepentingan dapat memfasilitasi terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan bervariasi dalam penerapan metode pembelajaran.